



## Analisa Tingkat Keberhasilan Program Taman Gizi Dikampung Yoboi Kabupaten Jayapura Berdasarkan Indikator Ketahanan Pangan Sustainable Development Goals (SDGs)

Adela Christa Enock<sup>1\*</sup>, Elisabeth V. Wambrauw<sup>2</sup>, Agus Eko R. Pepekai<sup>3</sup>,  
Lazarus Ramandey<sup>4</sup>, Tommi Tommi<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,  
Universitas Cenderawasih, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Cenderawasih, Indonesia

Korespondensi penulis: [adelachrista@gmail.com](mailto:adelachrista@gmail.com)\*

**Abstract.** *The Nutrition Garden Program in Yoboi Village, Jayapura Regency, aims to enhance the accessibility and availability of nutritious food within the community, as part of efforts to achieve the second Sustainable Development Goal (SDG): ending hunger and improving food security. This study aims to analyze the success rate of the program based on relevant food security indicators and identify factors influencing community participation in the program. The research methodology includes the collection of primary data through in-depth interviews with local residents and quantitative surveys, as well as secondary data from reports, official documents, and related literature. A comparative analysis with similar programs in other regions was also conducted to obtain a more comprehensive overview. The results of the study indicate that the Nutrition Garden Program has made a positive contribution to improving the accessibility and availability of nutritious food for the residents of Yoboi Village. Participants in the program reported an increase in the consumption of vegetables and fruits produced in their home gardens. Additionally, the program has raised awareness about the importance of balanced nutrition and healthy eating habits among the community. However, several challenges have led to a decline in community participation in the program after the Covid-19 pandemic. Identified factors include a lack of sustained support from local authorities, limited resources, and shifts in community priorities post-pandemic. This study provides recommendations to enhance the program's effectiveness through increased socialization, regular training, adequate resource provision, and closer collaboration with relevant stakeholders. In conclusion, despite the challenges, the Nutrition Garden Program has significant potential in supporting food security achievements in Yoboi Village. By implementing the given recommendations, the program is expected to operate more effectively and sustainably, thereby maximizing community participation.*

**Keywords:** *Nutrition Garden, Food Security, SDGs, Yoboi Village*

**Abstrak.** Program Taman Gizi di Kampung Yoboi, Kabupaten Jayapura, adalah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan makanan bergizi di lingkungan masyarakat, sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan kedua Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu mengakhiri kelaparan dan meningkatkan ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keberhasilan program tersebut berdasarkan indikator ketahanan pangan yang relevan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program ini. Metode penelitian yang digunakan meliputi pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dengan penduduk setempat dan survei kuantitatif, serta data sekunder dari laporan, dokumen resmi, dan literatur terkait. Penelitian ini juga melakukan analisis komparatif dengan program serupa di wilayah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Taman Gizi telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aksesibilitas dan ketersediaan makanan bergizi bagi masyarakat Kampung Yoboi. Masyarakat yang berpartisipasi dalam program ini melaporkan peningkatan konsumsi sayuran dan buah-buahan yang diproduksi sendiri di pekarangan rumah. Selain itu, program ini juga telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang sehat. Namun, terdapat beberapa kendala yang menyebabkan penurunan partisipasi masyarakat dalam program ini setelah pandemi Covid-19. Beberapa faktor yang diidentifikasi meliputi kurangnya dukungan berkelanjutan dari pemerintah lokal, keterbatasan sumber daya, dan perubahan prioritas masyarakat pasca pandemi. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program melalui peningkatan sosialisasi, pelatihan berkala, penyediaan sumber daya yang memadai, serta kolaborasi yang lebih erat dengan

pihak-pihak terkait. Kesimpulannya, meskipun terdapat tantangan, Program Taman Gizi memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan di Kampung Yoboi. Dengan penerapan rekomendasi yang diberikan, diharapkan program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat secara maksimal.

**Kata Kunci:** Kebun Gizi, Ketahanan Pangan, SDGs, Kampung Yoboi

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia, khususnya Papua, menghadapi tantangan dalam mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan. Keterbatasan lahan pertanian, akses terbatas terhadap sumber daya, dan kurangnya pengetahuan tentang gizi menjadi faktor penghambat utama. Sustainable Development Goals (SDGs) poin kedua, yang berfokus pada penghapusan kelaparan, menjadi acuan penting dalam upaya mengatasi permasalahan pangan. Program Taman Gizi, yang dicanangkan oleh PKK Provinsi Papua, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pangan di Papua. Program ini mendorong pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan produksi pangan, dengan tujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap makanan bergizi dan memperkuat ketahanan pangan. Kampung Yoboi, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua, menjadi lokasi penelitian yang relevan karena memiliki potensi besar dalam pengembangan program Taman Gizi. Kampung ini memiliki keterbatasan lahan pertanian dan ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keberhasilan Program Taman Gizi di Kampung Yoboi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan indikator SDGs poin kedua (Zero Hunger). Penelitian ini akan mengkaji dampak program terhadap akses pangan, keamanan pangan, gizi, dan kesehatan masyarakat di Kampung Yoboi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan program Taman Gizi dan upaya peningkatan ketahanan pangan di Papua secara keseluruhan.

## **2. METODE DAN WAKTU PENELITIAN**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian berjudul "Analisa Tingkat Keberhasilan Program Taman Gizi Berdasarkan Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)" ini, adalah Kampung Yoboi, Distrik Sentani Kota Jayapura. Sesuai dengan judul penelitian ini dan data grafis pada gambar 1.



### **3. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menganalisis tingkat keberhasilan Program Taman Gizi di Kampung Yoboi, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua, dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan indikator Sustainable Development Goals (SDGs). Analisis data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada 110 responden masyarakat Kampung Yoboi dan wawancara dengan informan kunci. Analisis data menunjukkan bahwa Program Taman Gizi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketahanan pangan dan gizi masyarakat Kampung Yoboi. Hasil analisis berdasarkan enam indikator SDGs poin kedua (Zero Hunger) menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tingkat keberhasilan sebesar 51,58% dari target yang diharapkan, yaitu 60%.

**Kesenjangan Hasil Panen Pertanian:** Analisis menunjukkan bahwa Program Taman Gizi telah membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap hasil pertanian lokal yang berkualitas dan meningkatkan jumlah dan variasi produk pertanian yang tersedia di kampung.

**Jumlah Petugas Penyuluh Pertanian:** Analisis menunjukkan bahwa Program Taman Gizi telah meningkatkan akses petani di Kampung Yoboi terhadap layanan penyuluhan pertanian. Namun, program masih perlu ditingkatkan dalam hal meningkatkan jumlah petugas penyuluh pertanian yang aktif bekerja di kampung. Data menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kebun gizi mereka secara optimal.

**Akses Terhadap Fasilitas Pengeringan, Penyimpanan, dan Pengolahan:** Analisis menunjukkan bahwa program telah memberikan akses yang lebih baik terhadap fasilitas pengeringan dan penyimpanan hasil pertanian. Namun, program masih perlu ditingkatkan dalam hal meningkatkan pengelolaan hasil pertanian. Responden menyatakan bahwa mereka masih kesulitan dalam mengolah hasil pertanian mereka menjadi produk yang lebih tahan lama dan bernilai tambah.

**Kesenjangan Akses Irigasi:** Analisis menunjukkan bahwa program telah membantu memperbaiki akses irigasi di Kampung Yoboi. Namun, program masih perlu ditingkatkan dalam hal memperbaiki sistem irigasi. Data menunjukkan bahwa sistem irigasi di Kampung Yoboi masih belum optimal dan rentan terhadap kekeringan.

**Capaian Pendapatan Bersih:** Analisis menunjukkan bahwa program telah membantu masyarakat dalam diversifikasi usaha pertanian untuk meningkatkan pendapatan. Namun, program masih perlu ditingkatkan dalam hal memberikan dukungan finansial yang signifikan kepada petani di kampung. Responden menyatakan bahwa mereka masih kesulitan dalam mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha pertanian mereka.

Kepemilikan Lahan Aman Produksi: Analisis menunjukkan bahwa program telah memberikan rasa aman terhadap status kepemilikan lahan pertanian. Namun, program masih perlu ditingkatkan dalam hal memberikan bantuan dalam mengatasi masalah-masalah terkait kepemilikan lahan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Kampung Yoboi masih belum memiliki sertifikat tanah yang sah, sehingga mereka merasa tidak aman dalam mengelola lahan mereka.

## Interpretasi Hasil Penelitian



**Gambar 2** Grafik Analisa Indikator keberhasilan program taman gizi  
Sumber: Peneliti, 2023

Hasil analisis menunjukkan bahwa Program Taman Gizi di Kampung Yoboi telah berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap makanan bergizi, meningkatkan ketahanan pangan, dan mendorong praktik pertanian berkelanjutan. Namun, tingkat keberhasilan program masih berada di bawah target yang diharapkan, yaitu 51,58% dari target 60%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Keterbatasan Akses: Akses yang sulit ke daerah terpencil dapat menghambat distribusi bahan dan pelaksanaan kegiatan program.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, seperti dana, tenaga ahli, dan infrastruktur, dapat menghambat kelancaran program.
3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat dapat menghambat perubahan perilaku makan.
4. Kurangnya Dukungan Kebijakan: Kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah dapat menghambat keberlanjutan program.

## **Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi kebijakan dan praktik ketahanan pangan berbasis komunitas di masa mendatang :

Peningkatan Akses dan Ketersediaan Pangan Bergizi, Dukungan Berkelanjutan dari Pemerintah dan Lembaga Terkait, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Edukasi, Integrasi Program Ketahanan Pangan dengan Inisiatif Kesehatan, Penguatan Partisipasi Komunitas, Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan, Penyebaran Hasil Penelitian

## **Faktor-Faktor Pendorong Tingkat Keberhasilan Program Taman Gizi**

Keberhasilan Program Taman Gizi di Kampung Yoboi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan program. Pembahasan ini akan menguraikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut, yang meliputi dukungan masyarakat, kondisi geografis, ketersediaan sumber daya, pendidikan dan pengetahuan gizi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian mengenai Program Taman Gizi di Kampung Yoboi, Kabupaten Jayapura, menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan makanan bergizi bagi masyarakat setempat. Partisipasi dalam program ini telah menghasilkan peningkatan konsumsi sayuran dan buah-buahan yang ditanam di pekarangan rumah, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang sehat. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi, terutama setelah pandemi Covid-19. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya dukungan berkelanjutan dari pemerintah lokal, keterbatasan sumber daya, dan perubahan prioritas masyarakat. Penurunan partisipasi masyarakat dalam program ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi telah diberikan untuk meningkatkan efektivitas program. Peningkatan sosialisasi, pelatihan berkala, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak terkait, serta monitoring dan evaluasi teratur adalah beberapa langkah yang dapat diambil. Pendekatan partisipatif dan inklusif, serta penyediaan sumber daya yang memadai, juga sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan keberhasilan program. Secara keseluruhan, meskipun menghadapi berbagai tantangan,

Program Taman Gizi memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di Kampung Yoboi. Dengan penerapan rekomendasi yang telah disarankan, program ini diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak yang lebih signifikan bagi masyarakat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Program Taman Gizi di Kampung Yoboi, Kabupaten Jayapura, beberapa saran dapat diberikan untuk peningkatan dan keberlanjutan program ini. Pertama, penting untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat Program Taman Gizi dan pentingnya gizi seimbang. Sesi edukasi yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja, juga perlu diadakan untuk menanamkan kesadaran gizi sejak dini. Pelatihan berkala bagi peserta program sangat dianjurkan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bercocok tanam dan pengolahan hasil kebun. Ahli pertanian dan gizi dapat dilibatkan untuk memberikan materi pelatihan yang relevan dan praktis. Selain itu, memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah sangat penting untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan pendanaan yang berkelanjutan. LSM dan sektor swasta juga dapat dilibatkan dalam penyediaan sumber daya dan pendanaan tambahan untuk program. Monitoring dan evaluasi yang teratur perlu dilakukan untuk mengukur pencapaian dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program.

Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang. Penyediaan benih, pupuk, dan alat pertanian yang memadai bagi peserta program juga harus dipastikan. Akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap sumber daya ini dapat disediakan melalui kerjasama dengan penyedia lokal. Pendekatan partisipatif dan inklusif sangat dianjurkan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti perempuan dan orang tua, dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Forum diskusi dan pertemuan rutin dapat diadakan untuk mendengar masukan dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, dorongan kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung ketahanan pangan dan program-program serupa sangat penting. Regulasi yang memfasilitasi pengembangan kebun gizi di area perkotaan dan pedesaan juga perlu dibuat. Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan Program Taman Gizi di Kampung Yoboi dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari berbagai dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebagai persembahan kepada:

1. Dr. Oscar O. Wambrauw, S.E., M.Sc.Agr., sebagai Rektor Universitas Cenderawasih
2. Bapak Dr. Ir. Johni Jonathan Numberi, M.Eng., sebagai Dekan Fakultas Teknik, Universitas Cenderawasih
3. Elisabeth V. Wambrauw, ST.,MT., Ph.D. Sebagai dosen pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tugas akhir.
4. Agus Eko R. Pepekai, S.Si., M.Sc. Sebagai dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tugas akhir.
5. Lazarus Ramandei, S.Sos., M.T. sebagai dosen Penguji I Tugas Akhir ini.
6. Tommi, S.P, M,Si. sebagai dosen penguji II
7. Bapa dan Mama yang tidak dapat saya ungkapkan dengan kata-kata karena banyak pengorbanan bagi saya merekalah yang menjadi alasan dan kekuatan juga pendukung bagi saya agar terus melangkah maju.
8. Semua pihak yang turut serta membantu penelitian Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, W. T., Permatasari, P., Rusdiyana, E., Zain, K. M., et al. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Manokwari: Yayasan Kita Menulis.
- Astuti, P., Hanifah, N., Azizah, A. N., Alwan, N., & Fahira. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas Hasanuddin Tentang Perwujudan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 di Indonesia. *Jurnal Abdi*, 2(1), 2.
- Bappenas. (2019, Juli). *Sekilas SDGs*. Retrieved Agustus 27, 2023, from Sustainable Development Goals: <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Hanh, W., & Knoke, T. (2010). *Sustainable Forestry*.
- IPB. (2020, Januari). *EOS*. Retrieved Agustus 2023, from Pelaksanaan Sustainable Development Goals: [https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CDcQw7AJahcKEwiI\\_\\_6d3ciBAxUAAAAAHQAAAAAQAw&url=https%3A%2F%2Foutsco.ipb.ac.id%2Fimg%2Fdaftar\\_EOS%2FEssay%2FhtZt2H1cdwiPNUUzXZTTEOQGtKkgCcmQyGTjjsYk.pdf&psig=AOvVaw0Zw3YH3w0](https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CDcQw7AJahcKEwiI__6d3ciBAxUAAAAAHQAAAAAQAw&url=https%3A%2F%2Foutsco.ipb.ac.id%2Fimg%2Fdaftar_EOS%2FEssay%2FhtZt2H1cdwiPNUUzXZTTEOQGtKkgCcmQyGTjjsYk.pdf&psig=AOvVaw0Zw3YH3w0)
- J. Noor. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.



- Kawatu, J., Kameubun, K. M., Raunsay, E. K., Rophi, A. H., & Antoh, A. A. (2022). Optimalisasi Pekarangan Rumah Untuk Pengembangan Tanaman Sayur Masyarakat Yoboi Kehiran Kabupaten Jayapura. *Community Development Journal*, 1707-1714.
- Makhurs, A. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya. *JPIB : Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1-5.
- Munawaroh, D. A. (2019). Optimalisasi pekarangan sebagai kebun gizi keluarga (Pendampingan Masyarakat di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban). 12.
- Rohmatullayaly, E. N. (2022). Optimalisasi fungsi pekarangan untuk ketahanan pangan dan pemenuhan gizi keluarga pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Setiadi, T. (2023). Teknologi Untuk Petani Kecil: Mengatasi Asimetri dan Kekurangan Informasi.
- Sugiyono. (2007). Penelitian Kualitatif.
- Susmawati. (2023). Mencapai Ketahanan Pangan Melalui Diversifikasi Pangan. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- Sutopo, A., Arthati, F., & Rahmi, U. A. (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta: Badan Pusat Statistik.